

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur yang memiliki banyak penduduk yang terserap sebagai tenaga kerja pada sektor informal dibanding terserap sebagai tenaga kerja pada sektor formal. Penyerapan tenaga kerja informal di Kabupaten Jombang mempunyai peran yang cukup besar terhadap pembangunan daerah. Kondisi banyaknya penyerapan tenaga kerja pada sektor formal dan sektor informal di Kabupaten Jombang akan ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Presentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Dalam Pekerjaan Utama di Kabupaten Jombang Tahun 2016

Status Pekerjaan Dalam Pekerjaan Utama	Tahun 2016
Formal	34,15
- Berusaha dibantu buruh tetap	4,40
- Buruh/Karyawan/Pegawai	29,74
Informal	65,85
- Berusaha sendiri	17,12
- Berusaha dibantu buruh tidak tetap	16,68
- Pekerja bebas pertanian	9,40
- Pekerja bebas non pertanian	11,40
- Pekerja keluarga/tidak dibayar	11,25
Jumlah	100,00

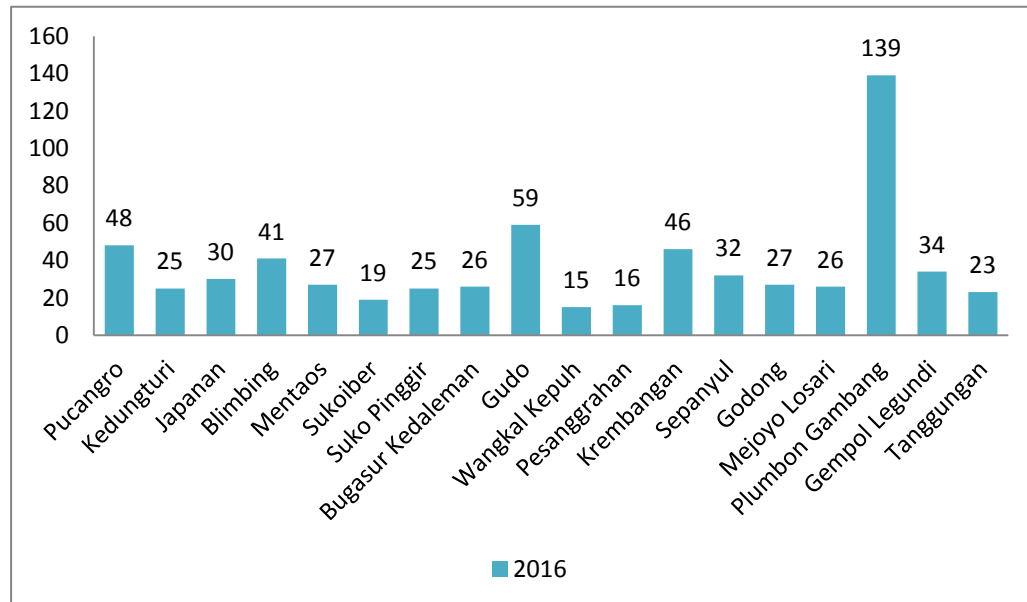
Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2017

Dilihat dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari pengelompokan status pekerjaan, jumlah tenaga kerja pada sektor formal masih berada dibawah jumlah pekerja yang terserap pada sektor informal, yaitu sekitar 34,15 persen berbanding 65,85 persen. Besarnya presentase penduduk yang bekerja pada sektor informal, menunjukkan bahwa penduduk berupaya menciptakan pekerjaan

sendiri untuk bertahan hidup, karena semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan pada sektor formal. Oleh sebab itu, hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa sektor informal harus mendapatkan dukungan dari semua pihak dengan tujuan untuk mendorong pengembangannya. Jika sektor informal mendapatkan perhatian yang penuh dari semua pihak, maka sektor tersebut dapat membantu pemerintah dalam mengatasi banyaknya pengangguran.

Salah satu sektor informal di Kabupaten Jombang yang memberikan peranan besar dalam penciptaan lapangan kerja serta mengurangi banyaknya pengangguran yaitu adanya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Menurut UU No. 20 Tahun 2008 (dalam LPPI, 2015) menjelaskan bahwa UMKM merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. UMKM tersebut yaitu berada di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Dimana Desa Plumbon Gambang tersebut merupakan desa yang memiliki banyak UMKM dibanding dengan desa yang lainnya di Kecamatan Gudo. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada grafik 1.1 dibawah ini:

Grafik 1.1
Jumlah UMKM Menurut Desa di Kecamatan Gudo Tahun 2016



Sumber: BPS, Kecamatan Gudo Dalam Angka 2017 (Data diolah)

Pada grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa di Desa Plumbon Gambang merupakan desa yang memiliki jumlah UMKM tertinggi diantara desa yang lainnya di Kecamatan Gudo. UMKM yang berada di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo yaitu UMKM manik-manik, dimana UMKM manik-manik mampu menyerap banyak tenaga kerja. UMKM manik-manik merupakan salah satu UMKM unggulan di Kabupaten Jombang yang menjadi sorotan bagi banyak masyarakat baik dalam maupun luar daerah, karena pelaku UMKM manik-manik tersebut mampu memasarkan produknya hingga ke luar negeri. Pemasaran tersebut dilakukan oleh pelaku UMKM manik-manik di Bali, karena pelaku UMKM manik-manik beranggapan bahwa Bali adalah suatu gerbang pintu keluar masuknya para wisatawan dari berbagai negara. Sehingga dijadikan sebagai peluang bagi pelaku UMKM manik-manik untuk memasarkan produknya secara mudah (Setiowati, 2013).

UMKM manik-manik merupakan usaha sektor informal yang tenaga kerjanya tidak terlalu memperhatikan pendidikan tenaga kerjanya, namun diharuskan untuk memiliki keterampilan khusus dengan tujuan untuk menciptakan usaha kreatif dalam membuat manik-manik. Hal tersebut berbeda dengan karakteristik pekerja informal lainnya yang dalam hal keterampilan, mayoritas tidak membutuhkan keterampilan khusus, sehingga tidak menciptakan usaha kreatif. Usaha kreatif dalam membuat manik-manik tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha manik-manik secara berkelanjutan. Karena tingkat kreatifitas sangat mempengaruhi perkembangan usaha. Apabila usaha manik-manik tidak mengikuti trend, maka akan memunculkan efek ketidaktertarikan terhadap produk yang dihasilkan serta dampaknya pada pengusaha akan kehilangan konsumen tetap. Dan dengan diciptakannya usaha kreatif, akan mendorong majunya usaha yang dijalankan serta dapat mendorong pekerja untuk berkreasi terus menerus sehingga dapat menghasilkan produk dengan desain yang menarik konsumen (Darwanto, 2013).

Manik-manik yang dihasilkan tersebut berasal dari limbah pecahan kaca yang sudah tidak terpakai. Kemudian diolah menjadi berbagai macam bentuk produk manik-manik. Seperti halnya dalam bentuk kalung, gelang, tasbih, tirai, dan aksesoris lainnya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai aksesoris pada baju sebagai tambahan hiasan baju agar menarik. Kegiatan produksi merupakan kegiatan utama dalam UMKM manik-manik di Desa Plumbon Gambang. Karena produksi merupakan aspek yang sangat penting dalam berlangsungnya usaha UMKM manik-manik di Desa Plumbon Gambang. Kegiatan produksi tersebut juga menentukan kualitas dan kuantitas produk. Jadi, faktor produksi tenaga

kerja pada UMKM manik-manik diukur dari segi keterampilan, kreatifitas, dan inovasi (Lesmana, 2014).

Dalam kegiatan produksi pada UMKM manik-manik di Desa Plumbon Gambang, perkembangannya mengalami penurunan. Penurunan jumlah UMKM manik-manik tersebut dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah UMKM Manik-Manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo

UMKM	Tahun			
	2013	2014	2015	2016
UMKM Manik-Manik	200	150	111	55

Sumber: Profil Manik-Manik Desa Plumbon Gambang

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM manik-manik setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan tersebut dikarenakan terdapat persaingan produk yang sama dengan Negara Cina, dimana harga produk dari Negara Cina lebih murah dari harga produk dalam negara sendiri. Sehingga banyak masyarakat yang lebih meminati produk dari Negara Cina daripada produk dari negara sendiri. Pada akhirnya jumlah peminat dari negara sendiri mengalami penurunan yang mengakibatkan produsen atau pemilik UMKM manik-manik tersebut mengalami kebangkrutan. Banyak produsen atau pemilik UMKM manik-manik yang menutup usahanya yang berpengaruh terhadap pekerjaanya. Dimana pekerjaanya banyak yang mengundurkan diri disebabkan karena penurunan jumlah pesanan (Atmojo & Amri, 2015).

Dampak lain yang terjadi ketika banyak pekerja yang mengundurkan diri bekerja di UMKM manik-manik yaitu keterampilan yang telah dimiliki pekerja tersebut tidak akan bernilai ketika beralih profesi atau bekerja bukan pada UMKM manik-manik. Padahal, keterampilan yang telah didapatkan oleh pekerja tersebut tidak mudah atau membutuhkan waktu yang tidak singkat dalam mempelajarinya.

Alasan lain pada saat bekerja di UMKM manik-manik tidak adanya pesanan karena mengalami kebangkrutan kemudian karyawan mengundurkan diri dari bekerja pada UMKM manik-manik yaitu upah yang didapatkan bekerja di UMKM manik-manik tersebut rendah. Sehingga karyawan merasa kurang dengan upah yang didapatkan dan upah yang di dapatkan tidak sebanding dengan keterampilan yang dimilikinya (Priyono, 2015).

Namun, bagi pekerja yang masih bekerja pada UMKM manik-manik yang masih aktif memproduksi dengan kondisi upah yang didapatkan rendah, keputusan apa yang menjadikan pekerja tersebut tetap bertahan bekerja. Melihat kondisi tersebut sangat diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui cara pekerja sektor informal bertahan bekerja pada UMKM manik-manik dengan upah yang rendah. Berdasarkan dari pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Keberlanjutan Pekerja pada Pekerjaan Sektor Informal (Studi Pada Pekerja UMKM Manik-Manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang)"

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pekerja sektor informal (pekerja UMKM manik-manik) di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana karakteristik pekerjaan pekerja sektor informal (pekerja UMKM manik-manik) di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?

3. Bagaimana keputusan yang dibuat oleh pekerja sektor informal (pekerja UMKM manik-manik) sehingga dapat bertahan bekerja pada UMKM manik-manik Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?
4. Bagaimana keberlanjutan pekerja pada pekerjaan sektor informal (pekerja UMKM manik-manik) pada UMKM manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi UMKM manik-manik terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, maka dengan hal tersebut peneliti membagi menjadi beberapa tujuan yakni;

1. Mengetahui karakteristik pekerja sektor informal (pekerja UMKM manik-manik) di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?
2. Mengetahui karakteristik pekerjaan pekerja sektor informal (pekerja UMKM manik-manik) di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?
3. Mengetahui keputusan yang dibuat oleh pekerja sektor informal (pekerja UMKM manik-manik) sehingga dapat bertahan bekerja pada UMKM manik-manik Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?
4. Mengetahui keberlanjutan pekerja pada pekerjaan sektor informal (pekerja UMKM manik-manik) pada UMKM manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat diperoleh dua manfaat penelitian yakni sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan agar dapat mengembangkan keilmuan di bidang ketenaga kerjaan, dan memberikan manfaat bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dalam menyusun kebijakan yang berhubungan dengan ketenaga kerjaan, khususnya pekerjaan di sektor informal. Kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja UMKM Manik-Manik Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo, dan menjembatani komunikasi antara pekerja UMKM Manik-Manik dengan akademisi, pemerintah, serta masyarakat luas.